

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses pembelajaran dalam kelas adalah guru. Oleh karena itu guru tidak saja mendidik tetapi berfungsi sebagai orang dewasa yang bertugas profesional memindahkan ilmu pengetahuan yang dikuasainya kepada anak didik, melainkan lebih dari itu, ia menjadi pemimpin, atau pendidik, dan pembimbing di kalangan anak didiknya.

Sebagai pemimpin guru harus memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan ide-ide yang perlu dikembangkan di kalangan anak didiknya dengan sistem kepemimpinan yang dapat menggerakkan minat, gairah serta semangat belajar mereka melalui metode apapun yang sesuai dan efektif. Sebagai pendidik, guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina pengembangan bakat dan kemampuan anak didik ke arah titik maksimal yang dapat mereka capai. Dengan demikian guru bukan hanya memompakan ilmu pengetahuan ke dalam jiwa anak melalui kecerdasan otaknya, akan tetapi harus mampu mengarahkan kemana seharusnya bakat dan kemampuan masing-masing anak didik itu perlu dikembangkan. Sudah barang tentu bila demikian, maka sasaran tugas guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada mencerdaskan otak saja, melainkan juga harus berusaha membentuk seluruh pribadi anak menjadi manusia dewasa yang berkemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan mengembangkannya untuk kesejahteraan hidup umat manusia.

Dalam Undang-Undang RI no.20 pasal 40 ayat (2) tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi, Guru dan tenaga kependidikan berkewajiban :

1. Menciptakan sarana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Bentuk dari usaha guru seperti yang disebutkan di atas adalah antara lain melalui kegiatan pembelajaran dalam kelas. Seringkali guru dipusingkan dengan hasil atau prestasi belajar siswa yang rendah dari materi pembelajaran yang diajarkan. Dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan diantaranya adalah mata pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Materi pembelajaran IPA merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar melalui penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan. Melalui mata pelajaran IPA kerja ilmiah seperti melakukan pengamatan, memprediksi dan ketrampilan berpikir dapat dilatihkan kepada siswa dalam usaha memberikan bekal ilmu pengetahuan. Pembelajaran IPA di SD merupakan wahana untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan dan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan disekelilingnya. Dengan melibatkan siswa kedalam kegiatan IPA sejak dini akan menghasilkan generasi dewasa yang melek sains yang dapat menghadapi tantangan hidup dalam dunia

yang semakin kompetitif.

Harapan seorang guru adalah agar materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dapat dipahami dan dikuasai dengan baik oleh siswa. Tetapi harapan seorang guru tidaklah mudah diraih.

Kendala pembelajaran IPA di sekolah dasar diantaranya adalah banyak siswa yang tidak mengerjakan “Pekerjaan Rumah”(PR), siswa kurang serius mengikuti pembelajaran IPA, sebagian siswa memiliki daya serap yang rendah, siswa kurang konsentrasi, siswa kurang berinisiatif dan kreatif serta rendahnya minat membaca siswa . Begitu pula dengan mata pelajaran yang lainnya. Dampak selanjutnya adalah prestasi belajar siswa pada mata pembelajaran IPA rendah kurang dari bahkan jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua siswa terhadap sekolah khususnya orang tua dari siswa ini tampaknya kurang memperhatikan dan mempedulikan perkembangan pendidikan anak-anaknya.

Faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi siswa seperti yang digambarkan di atas adalah karena metoda belajar mengajar yang diterapkan guru tidak mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dengan kegiatan pembelajaran. Interaksi di dalam kelas hanya bersifat satu arah saja yaitu dari guru kepada siswa. Guru aktif dalam memberikan dan menyampaikan materi sementara siswa hanya duduk, diam, dengar dan sekali-kali mencatat apa-apa yang disampaikan guru. Guru tidak mengajak siswa untuk berinteraksi atau memberikan kesempatan kepada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebagai akibatnya siswa tidak memperoleh pengalaman belajar

secara langsung. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa selama kegiatan pembelajaran hanya dengan melalui kegiatan mendengarkan dan melihat dari apa yang dilakukan guru di depan kelas saja.

Dari berbagai permasalahan tersebut peneliti mencari solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa tersebut, dengan menggunakan pedoman membaca. Dengan cara menggunakan pedoman untuk menjelaskan konsep-konsep yang ada dalam buku bacaan IPA. Dengan pedoman membaca diharapkan siswa dapat memahami isi bacaan sehingga mereka dapat meningkatkan pemahaman dalam mempelajari pelajaran-pelajaran khususnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selanjutnya siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk memberikan sedikit solusi bagaimana upaya agar kemampuan membaca siswa khususnya di sekolah dasar dapat ditingkatkan, dan mereka dapat mengimbangi laju bahan bacaan yang semakin hari semakin gencar. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA tentang Perubahan Kenampakan pada Bumi dan Benda Langit di kelas IV SDN Kedung Waringin 03 Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor dengan Menggunakan Pedoman Membaca” dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang penelitian, dalam upaya penulisan proposal penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA tentang Perubahan Kenampakan pada Bumi dan Benda

Langit di kelas IV SDN Kedung Waringin 03 Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Dengan Menggunakan Pedoman Membaca” maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan pedoman membaca dapat meningkatkan minat membaca siswa pada mata pelajaran IPA tentang Perubahan Kenampakan pada Bumi dan Benda Langit di kelas IV SDN Kedung Waringin 03 Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor ?
2. Apakah penggunaan pedoman membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Kedung Waringin 03 Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor ?
3. Apakah penggunaan pedoman membaca dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang Perubahan Kenampakan pada Bumi dan Benda Langit di kelas IV SDN Kedung Waringin 03 Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor ?

C. Batasan Masalah

Komponen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Hasil belajar yang diteliti materi yang meliputi pembelajaran IPA kelas IV semester II tentang “Perubahan Kenampakan pada Bumi dan Benda Langit”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah memperoleh informasi mengenai

Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA tentang Perubahan Kenampakan pada Bumi dan Benda Langit di kelas IV SDN Kedung Waringin 03 dengan Menggunakan Pedoman Membaca.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penggunaan pedoman membaca dapat meningkatkan minat membaca siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Kedung Waringin 03 Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor.
2. Mengetahui penggunaan pedoman membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA tentang Perubahan Kenampakan pada Bumi dan Benda Langit di kelas IV SDN Kedung Waringin 03 Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor.
3. Mengetahui penggunaan pedoman membaca dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang Perubahan Kenampakan pada Bumi dan Benda Langit di kelas IV SDN Kedung Waringin 03 Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Memotivasi siswa untuk meningkatkan minat baca.
 - b. Meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran pemahaman konsep IPA.
 - c. Meningkatkan sikap siswa untuk menghormati pendapat orang lain (teman

kelompok).

d. Menumbuhkan sikap solidaritas pada diri siswa..

e. Meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat bagi guru

a. Mempermudah guru dalam mengelola siswa pada kegiatan pembelajaran.

b. Mempermudah guru dalam menjelaskan materi pelajaran untuk pemahaman isi bacaan.

3. Manfaat bagi peneliti

a. Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas.

b. Untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam menggunakan penelitian tindakan kelas.

4. Manfaat bagi sekolah

a. Dapat menjadi rekomendasi bagi guru-guru untuk mencoba melaksanakan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dan proposional.

b. Dapat berkontribusi positif dalam memahami bahwa praktik-praktik pembelajaran perlu direfleksi dan diperbaiki sebagai bentuk kinerja seorang profesional.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka agar penelitian ini lebih terarah ditetapkan hipotesis tindakan sebagai berikut : Diharapkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang Perubahan Kenampakan pada Bumi dan Benda Langit di kelas IV SDN Kedung Waringin 03

Bojonggede Kabupaten Bogor dengan menggunakan pedoman membaca.

G. Definisi Operasional

Untuk tidak menimbulkan kesalahpahaman antara penulis dan pembaca, maka berikut ini penulis kemukakan beberapa definisi yang penulis anggap penting dalam penelitian ini.

1. Kemampuan membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, pola-pola fiksi (Tarigan, 1983:56). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan siswa untuk menguasai materi yang belum diajarkan guru, berdasarkan hasil membaca buku teks pelajaran IPA.
2. Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajar. Howard Kingsley (dalam Sudjana, 1989: 22). Dalam penelitian ini hasil belajar yang diteliti merupakan hasil belajar aspek kognitif saja.
3. Pembelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi wahana dan alat untuk mengkaji seperangkat ilmu pengetahuan terhadap gejala alam, peristiwa alam dan teknologi serta perkembangannya.
4. Pedoman membaca adalah salah satu jenis dari pembelajaran membaca secara terbimbing yang dapat membantu mengembangkan pemahaman siswa, membantu siswa mengetahui materi bacaan khususnya bab yang sulit atau bacaan non-fiksi. Siswa dapat merespon dengan cepat terhadap soal-soal

tertulis terbimbing yang dibuat guru karena mereka telah membaca teks yang ditugaskan, pedoman membaca menolong siswa memahami pokok-pokok isi bacaan dan memahami kerangka penyusunan teks.

